

PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VI SDN 1 SAMBA KATUNG KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH

Taufik Rahman¹; Mazrur²; Abdul Gofur³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

rahmanzzha93@gmail.com¹; mazrur@iain-palangkaraya.ac.id²; abdul.gofur@iain-palangkaraya.ac.id³

Article History:

Received : 31/01/2025

Revised : 25/02/2025

Accepted : 15/03/2025

Keyword : Character education, social care, Surah Al-Maidah.

Abstract: Character education in schools is very important in forming students' dignified and socially aware personalities. One of the characters that needs to be instilled is social awareness, which can be implemented through Islamic Religious Education (PAI) subjects. This study aims to analyze the strengthening of social awareness characters in grade VI students of SDN 1 Samba Katung, Katingan Regency, Central Kalimantan through the material "The Beauty of Helping Each Other" which is taken from the values in Surah Al-Maidah verses 2 and 3. The method used in this study is qualitative descriptive, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that PAI learning that teaches helping each other in goodness and avoiding sin and hostility can strengthen students' social awareness characters. In addition, the implementation of this material in schools has succeeded in encouraging students to help each other in various social activities, although there are still some students who have not fully applied the character. Thus, strengthening social awareness characters through PAI learning can create students who care more about others, appreciate differences, and contribute to a harmonious community life.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar guna menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan bisa dijadikan sarana atau media pembentukan kepribadian guna menumbuhkan pribadi yang lebih baik, bermartabat serta melestarikan nilai-nilai yang ada di masyarakat.¹ Pendidikan karakter merupakan

¹ Surahman, E., & Mukminin. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1).

suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.² Dan menurut kurniawan sekolah memiliki 18 nilai karakter sebagai pedoman yang sumbernya yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.³

Namun meskipun terdapat 18 nilai pembentukan karakter, dalam hal ini setiap sekolah bisa menerapkan atau mengimplementasikan nilai pendidikan karakter yang berbeda-beda tergantung nilai yang diutamakan dengan menyesuaikan pada prioritas pengembangannya dan melihat dari kondisi sekolah masing-masing. Salah satu pendidikan karakter yang sangat urgen untuk diterapkan di masa sekarang adalah nilai peduli sosial khususnya dalam lingkup sekolah. Karakter peduli sosial merupakan perilaku atau sikap seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain.⁴

Karakter peduli sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama dalam lingkungan pendidikan. Di tengah berkembangnya teknologi dan perubahan sosial yang cepat, sikap peduli terhadap sesama semakin terasa penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Di sekolah, salah satu upaya untuk memperkuat karakter tersebut dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi dalam PAI tidak hanya bertujuan untuk mendalami aspek spiritualitas, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, seperti rasa empati, kepedulian, dan kerjasama antar sesama.⁵ Salah satu konsep yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter peduli sosial pada siswa adalah melalui pengajaran nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Maidah dan materi PAI lainnya. Materi tentang "Indahnya Saling Membantu" yang mengajarkan siswa untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, serta menghindari perbuatan yang merusak hubungan sosial.

Penguatan karakter peduli sosial di kalangan siswa kelas VI SDN 1 Samba Katung Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah telah menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa mulai memiliki rasa peduli terhadap sesama, seperti saling membantu dalam kebaikan, mengunjungi teman yang sedang sakit, dan meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan. Salah satu ciri khas SDN 1 Samba Katung yang mencerminkan karakter peduli sosial adalah materi "Indahnya Saling Membantu" dalam mata pelajaran PAI. Materi ini menjadi konsep dasar dalam membentuk sikap peduli sosial. Selain mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pelaksanaan

² Himmah, F., Tukidi, T., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2)

³ Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1).

⁴ Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).

⁵ Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial*, 1(2).

penguatan karakter peduli sosial ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia, kreatif, dan cerdas.

Sikap peduli sosial yang harus ditanamkan melalui materi "Indahnya Saling Membantu" telah diterapkan di sekolah, dan terlihat ada beberapa kegiatan yang menunjukkan kepedulian sosial siswa. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bagian dari pembelajaran yang menguatkan atau mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan peduli sosial. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada 20 November 2023 di SDN 1 Samba Katung Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, ditemukan bahwa dari 39 siswa kelas VI, masih ada 10 siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter peduli sosial dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini disusun oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat data deskriptif. Metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kualitatif deskriptif hanya mampu menghasilkan *summary* penelitian yang komprehensif dan juga komparatif, sebagai sebuah gambaran tentang kejadian tertentu, kasus tertentu, dalam kehidupan sosial.⁶ Sementara menurut Sugiyono bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang akan dilakukan.⁷ Subjek Penelitian ini ialah Siswa Kelas VI, guru PAI, dan Kepala Sekolah. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah peneliti ingin memaparkan hasil penelitian dalam bentuk penjelasan yang peneliti peroleh tentang penguatan karakter peduli sosial dalam pembelajaran PAI siswa kelas VI di SDN 1 Samba Katung Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Diskusi dan Pembahasan

A. Q.S. Al-Maidah Ayat 2-3 dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VI untuk Penguatan Karakter Peduli Sosial

Dalam Surat Al-Maidah ayat 2 dan 3, terdapat pesan yang sangat relevan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat kelas VI, terutama dalam konteks penguatan karakter peduli sosial pada siswa. Kedua ayat ini mengandung nilai-nilai penting yang dapat membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip saling tolong-menolong, empati, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶ Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.

⁷ Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Berdasarkan wawancara dengan Siswa Kelas VI, guru PAI, dan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengangkat nilai-nilai dari Q.S. Al-Maidah ayat 2 dan 3 sangat efektif untuk memperkuat karakter peduli sosial pada siswa. Ayat 2 mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan, yang dapat diterapkan dalam bentuk saling membantu teman dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ayat 3 mengajarkan untuk menjauhi perbuatan dosa dan permusuhan, serta menjaga keharmonisan meskipun ada perbedaan. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk taat beragama, tetapi juga untuk memiliki empati, berbagi, dan menjaga hubungan sosial yang baik. Diharapkan, pembelajaran ini dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Q.S. Al-Maidah Ayat 2 menyampaikan ajakan untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan.⁸ Ayat ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam melakukan perbuatan baik, baik dalam konteks agama maupun sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama, tidak hanya dalam hal materi, tetapi juga dalam bentuk perhatian, penghargaan, dan empati terhadap kebutuhan orang lain. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung sesama, seperti membantu teman yang kesulitan, atau mengikuti program bakti sosial yang bertujuan membantu masyarakat sekitar. Dengan demikian, nilai tolong-menolong ini dapat diperkuat dalam praktik kehidupan sehari-hari.⁹

Sikap saling tolong menolong adalah salah satu dari bentuk kebaikan yang akan meningkatkan ketakwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Sikap tersebut bukan hanya terbatas pada persoalan yang bersifat materil, akan tetapi dapat pula mencakup pada persoalan yang bersifat non-materil. Misalnya, ketika seseorang ditimpa kesusahan berupa kerisauan, maka pertolongan yang dapat kita berikan adalah pertolongan yang bersifat non-materi dalam artian memberikan nasehat serta motivasi untuk menghibur atau menggembarakan hatinya.¹⁰

Q.S. Al-Maidah Ayat 3 mengingatkan agar umat Islam menjauhi perbuatan dosa dan permusuhan. Ayat ini memotivasi siswa untuk menjauhi konflik dan menjaga hubungan baik dengan sesama, meskipun terdapat perbedaan. Dalam pembelajaran PAI, nilai ini sangat penting dalam membangun karakter siswa yang peduli sosial. Siswa diajarkan untuk tidak hanya menghindari permusuhan, tetapi juga untuk menghargai perbedaan dan mencari solusi damai dalam menghadapi masalah sosial yang timbul. Ini dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk berperilaku adil, menyelesaikan perselisihan dengan cara yang baik, dan selalu berusaha menjaga kerukunan di antara teman-temannya.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI yang mengangkat kandungan Q.S. Al-Maidah ayat 2 dan 3 dapat memberikan fondasi yang kuat untuk penguatan karakter peduli sosial siswa. Melalui ajaran ini, siswa tidak hanya belajar untuk taat beragama, tetapi juga untuk peduli, berbagi, dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan sesama. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat menjadi

⁸ Kelana, A., & Muslim, M. R. (2021). The Interpretation Of The Verses Of The Qur'an On Public Relation. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*.

⁹ Komaruddin, K., & Majdi, A. L. (2021). Kaderisasi dan Regenerasi dalam Lingkungan Keluarga: Studi Analisis Tematik terhadap Ayat-ayat Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).

¹⁰ Maghrobi, Z. A., Iqbal, I. M., & Murdianto, M. (2024). Tolong Menolong dalam Kebaikan dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta'awun dalam Tafsir Al-Munir). *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 1(1).

individu yang lebih empatik, bertanggung jawab, dan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

B. Pembelajaran PAI Siswa Kelas VI tentang Q.S. Al-Maidah Ayat 2-3 Dapat Memperkuat Karakter Peduli Sosial

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VI yang mencakup materi Q.S. Al-Maidah ayat 2-3 memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter peduli sosial. Kedua ayat tersebut mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dalam pembentukan sikap sosial siswa, terutama dalam konteks kehidupan bersama di masyarakat. Nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat menjadi dasar yang kuat dalam membangun karakter yang peduli terhadap sesama, menghargai perbedaan, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Siswa Kelas VI, guru PAI, dan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI, khususnya tentang Q.S. Al-Maidah ayat 2-3, dapat memperkuat karakter peduli sosial siswa. Ayat pertama mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yang dapat diterapkan melalui kerjasama dalam kegiatan sosial di sekolah. Siswa belajar untuk saling membantu dan memberikan dukungan moral, bukan hanya bantuan materi. Ayat kedua mengingatkan untuk menjauhi dosa dan permusuhan, mengajarkan siswa untuk menjaga kedamaian, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan masalah dengan bijaksana. Secara keseluruhan, pembelajaran ini membantu siswa menjadi individu yang empatik, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut senada dengan pendapat Susiyanti bahwa akhlak atau karakter dalam Islam merupakan manifestasi dari penerapan syariah, yang mencakup ibadah dan muamalah, yang didasari oleh akidah yang kokoh. Artinya, akhlak yang baik tidak bisa terwujud begitu saja tanpa adanya keyakinan yang benar tentang Tuhan (akidah) dan tanpa menjalankan aturan-aturan agama (syariah) dalam kehidupan sehari-hari. Akidah yang kuat menjadi fondasi utama, sementara syariah memberikan pedoman praktis untuk berperilaku dengan baik. Tanpa kedua unsur ini, sulit untuk mencapai akhlak yang sejati dalam Islam.¹¹

Q.S. Al-Maidah Ayat 2 mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Hal ini menekankan bahwa umat Islam harus bekerja sama dalam kebaikan tanpa mementingkan kepentingan pribadi. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini bisa diintegrasikan dengan mendorong siswa untuk saling membantu baik dalam kegiatan akademik maupun sosial. Misalnya, siswa dapat diajak untuk bekerja sama dalam kegiatan sosial di sekolah seperti membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan amal, atau menyelenggarakan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Melalui tindakan nyata ini, siswa akan belajar bahwa peduli sosial bukan hanya tentang memberikan bantuan materi, tetapi juga tentang memberikan perhatian dan dukungan moral kepada sesama.¹² Dalam surah al-Maidah ayat 2

¹¹ Susiyanti. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

¹² Kelana, A., & Muslim, M. R. (2021). The Interpretation Of The Verses Of The Qur'an On Public Relation. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*.

menegaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan serta jangan tolong menolong dalam keburukan dan dosa.

Al-Quran menegaskan pentingnya konsep taawun atau saling tolong-menolong di kalangan umat Muslim. Ayat-ayat Al-Quran mengajak umat Islam untuk bekerja sama dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan, sambil memperingatkan untuk menjauhi dosa dan permusuhan. Pesan ini tercermin dalam Surat Al-Maidah ayat 2, yang mengingatkan umat untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dan menghindari siksa-Nya.¹³ Mengenalkan penggunaan kata-kata sopan seperti "permisi", "maaf", "tolong", dan "terima kasih" adalah cara yang efektif untuk mengembangkan perilaku sopan santun pada anak usia dini sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.¹⁴

Q.S. Al-Maidah Ayat 3 mengingatkan umat Islam untuk menjauhi perbuatan dosa dan permusuhan. Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga kedamaian dan saling menghormati satu sama lain. Dalam pembelajaran PAI, pesan ini dapat diterjemahkan kepada siswa sebagai ajakan untuk selalu menjaga sikap saling menghargai, menghindari konflik, dan menciptakan hubungan yang damai meskipun terdapat perbedaan. Pembelajaran ini dapat dipraktikkan dengan mengajarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang bijaksana, berdiskusi untuk menemukan solusi damai, dan menghindari tindakan yang bisa memicu permusuhan atau perpecahan.

Secara keseluruhan, melalui pembelajaran PAI yang mengacu pada Q.S. Al-Maidah ayat 2 dan 3, karakter peduli sosial siswa dapat diperkuat dengan sangat efektif. Mereka tidak hanya diajarkan untuk beribadah dengan baik, tetapi juga untuk berinteraksi dengan sesama dengan penuh perhatian dan rasa empati. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran ini, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, dan menjadi individu yang lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dengan demikian, penguatan karakter peduli sosial melalui pembelajaran PAI dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama.

Kesimpulan

Pembelajaran PAI dengan mengacu pada Q.S. Al-Maidah ayat 2-3 memiliki peran penting dalam penguatan karakter peduli sosial siswa kelas VI. Ayat-ayat tersebut mengajarkan nilai tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan serta pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama, menjauhi permusuhan, dan menghindari perbuatan dosa. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini, siswa tidak hanya dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaannya, tetapi juga menjadi individu yang peduli sosial, empatik, dan bertanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengajaran PAI ini berperan signifikan dalam

¹³ Khairunnisa, F., & Fidesrinur. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Audhi*, 4(1).

¹⁴ Setyarum, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal*

membentuk karakter sosial siswa, yang selaras dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan penuh kepedulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, A., & Fitri, E. Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3. 1 (2018), 163–180. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6778>
- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. Upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial*, 1. 2 (2022). 81-95. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>
- Fadilah, N. ., Asyaari, A., Rosita, E. ., & Lestari, D. A. Teknik Modeling untuk Membentuk Perilaku Menolong dan Sopan Santun Siswa. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3. 1 (2024). 35–46. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.305>
- Himmah, F., Tukidi, T., & Mulianingsih, F. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1. 2 (2019). 158– 163. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36421>
- Maghrobi, Z. A., Iqbal, I. M., & Murdianto, M. Tolong Menolong dalam Kebaikan dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta'awun dalam Tafsir Al-Munir). *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 1. 1 (2024). 71-89. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v1i1.238>
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Audhi*, 4. 1 (2021). 36 –42.
- Komaruddin, K., & Majdi, A. L. Kaderisasi dan Regenerasi dalam Lingkungan Keluarga: Studi Analisis Tematik terhadap Ayat-ayat Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9. 2 (2021). 111-132. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i2.732>
- Kelana, A., & Muslim, M. R. The Interpretation Of The Verses Of The Qur'an On Public Relation. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, (2021). 160-174.
- Rahman, A., Mukmin, S. K., & Hendro, B. Kontekstualisasi Ta'aruf dan Ta'awun: Perspektif Tafsir al-Misbah. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 12. 2 (2023). 448-462. <http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v12i2.3112>
- Rosyada, D. *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. (Prenada Media, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Surahman, E., & Mukminin. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4. 1 (2017). <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Susiyanti. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016). https://repository.radenintan.ac.id/2397/1/SKRIPSI_SUSIYANTI.pdf
- Setyarum, A. Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini.

Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal, (2022). 1070 –1074.

Tabi'in, A. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1. 1 (2017).
<https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>